

Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

TAFSIR AYAT AL QUR'AN TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN (QS. ALI IMRAN/3: 138-139)

Ade pratiwi¹, suci wahyuni², Ramla³, Sulkifli⁴, Agus Masykur⁵

¹ STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

² STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

³ STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

⁴ STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

⁵ STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Email : adepratiwy406@gmail.com¹, suciwahyuni726@gmail.com², ramlagg24@gmail.com³,
sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id⁴

E-ISSN: 3124-4726

Received: Juni 2026

Accepted: Juni 2026

Published: Juni 2026

Abstract :

Islamic education is a comprehensive process of human development aimed at shaping individuals who are faithful, pious, knowledgeable, and possess noble character. Education in Islam does not merely focus on intellectual aspects, but also includes spiritual, moral, and physical development. The purpose of Islamic education is directed toward achieving happiness in both this world and the hereafter, as well as forming the perfect human being (insan kamil). The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, provides guidance concerning the goals, methods, and values of education. Surah Ali Imran verses 138-139 affirm that the Qur'an is a guidance for mankind and that Islamic education should be able to develop individuals who are strong, optimistic, and steadfast in their faith.

Keywords: Islamic Education, Educational Objectives, Insan Kamil, The Qur'an, Morality.

Abstrak :

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan ruhani, moral, dan jasmani. Tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta membentuk manusia sempurna (*insan kamil*). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman mengenai tujuan, metode, dan nilai-nilai pendidikan. QS. Ali Imran ayat 138-139 menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan pendidikan Islam harus mampu membentuk pribadi yang kuat, optimis, serta berpegang teguh pada nilai keimanan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan, Insan Kamil, Al-Qur'an, Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Secara etimologis, pendidikan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*, yang berasal dari kata *rabbā-yurabbī-tarbiyatan* yang berarti menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, mengasuh, dan mengarahkan manusia menuju kesempurnaan. Dari pengertian tersebut

dapat dipahami bahwa pendidikan bukan sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan kepribadian, penanaman nilai moral, dan penyucian jiwa.

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin diwujudkan dalam proses pendidikan. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, sikap, dan kemampuan manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama dalam Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ١٣٨

Terjemahnya: Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran. [3]:138)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber pendidikan bagi manusia. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan membentuk manusia yang kuat, optimis, dan tidak mudah menyerah sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Terjemahnya: Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. (QS. Ali Imran [3]:139)

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu melahirkan manusia yang memiliki kekuatan iman, mental yang tangguh, dan akhlak yang mulia.

Dalam praktiknya, implementasi tujuan pendidikan Islam tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Realitas menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar, mudah merasa putus asa ketika menghadapi kegagalan, serta belum sepenuhnya memiliki ketangguhan mental dan spiritual dalam proses pendidikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kekuatan iman, kesabaran, dan optimisme sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, belum berjalan secara optimal dalam proses pembelajaran maupun pembinaan karakter. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik yang lebih kuat, tangguh, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah,

artikel, tafsir Al-Qur'an, hadis, dan dokumen lain yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami konsep tujuan pendidikan Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan pemikiran para tokoh pendidikan Islam seperti Zakiyah Daradjat, Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, serta Muhammad Munir Mursyi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah arah yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah membentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang utuh secara jasmani dan rohani serta mampu hidup dan berkembang secara wajar karena ketakwaannya kepada Allah SWT. (Sundari et al., 2023)

Tujuan pendidikan sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan hidup manusia. Pendidikan dikembangkan untuk membantu manusia memiliki kecakapan hidup, keterampilan, serta kemampuan menjalankan tugas kehidupan dengan baik. Dalam Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (Anwar, 2023)

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahnya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat [49]:13). (Sari, Badrah, & Manusia, 2020)

QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa seluruh manusia diciptakan dari asal yang sama, yaitu seorang laki-laki dan seorang perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengakui prinsip kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, suku, warna kulit, maupun status sosial. Menurut Ibnu Katsir, Allah mengingatkan manusia bahwa mereka berasal dari satu keturunan sehingga tidak ada alasan untuk saling membanggakan nasab atau merendahkan kelompok lain. Kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh faktor biologis maupun sosial, melainkan oleh tingkat ketakwaannya kepada Allah.

Konsep ini menjadi dasar terbentuknya masyarakat yang menjunjung tinggi persamaan hak dan martabat manusia. Dalam perspektif Islam, seluruh manusia memiliki kedudukan yang sama sebagai makhluk ciptaan Allah dan khalifah di muka bumi. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam tercermin pada terbentuknya akhlak mulia dalam diri peserta didik. (Tarbawi & Ali, 2025)

Selain itu, menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, QS. Al-Hujurat ayat 13 juga mengandung pesan bahwa keberagaman suku dan bangsa merupakan sunnatullah yang bertujuan untuk saling mengenal (li

ta'arafu), bukan untuk saling merendahkan atau menciptakan diskriminasi. Perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia hendaknya dijadikan sarana untuk membangun kerja sama, memperluas wawasan, dan memperkuat persaudaraan antarsesama. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai ini mengajarkan pentingnya menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, serta menghargai perbedaan yang terdapat di lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, perspektif pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak yang mulia (tahdzib al-akhlaq). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter peserta didik agar memiliki sifat rendah hati, adil, menghormati orang lain, dan menjauhi sikap sombong. Nilai ketakwaan yang disebutkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 menjadi landasan dalam membentuk pribadi yang mampu memperlakukan sesama manusia secara setara tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya.

Dengan demikian, QS. Al-Hujurat ayat 13 memberikan implikasi yang sangat penting dalam kajian pendidikan Islam, yaitu perlunya membangun sistem pendidikan yang inklusif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah ditentukan oleh ketakwaan dan kualitas akhlaknya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai persaudaraan, keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap martabat setiap manusia. (Izzan & Hasanudin, 2022)

Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Al-Abrasyi

Ibnu Khaldun yang dirangkum oleh Athiyyah al-Abrasyi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup tujuan dunia dan akhirat. Pendidikan diarahkan agar manusia mampu menjalani kehidupan dunia dengan baik, memperoleh pekerjaan yang layak, sekaligus mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. (Darul & Vol, 2014)

Allah SWT berfirman

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash [28]:77). (Rahmah, Ilmu, & Madani, 2025)

Menurut Al-Abrasyi, tujuan umum pendidikan Islam meliputi:

a. Membentuk Akhlak Mulia

Pendidikan akhlak merupakan inti pendidikan Islam. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki akhlakul

karimah. (View Of Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Tujuan Pendidikan, n.d.)

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Allah SWT juga berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahnya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam [68]:4)

b. Persiapan Kehidupan Dunia dan Akhirat

Pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahnya: Di antara mereka ada juga yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Al-Baqarah [2]:201)

c. Persiapan Mencari Rezeki

Pendidikan Islam juga bertujuan membekali manusia dengan keterampilan dan kemampuan bekerja. (Parida, Supriatman, Jenuddin, 2023)

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Terjemahnya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah [62]:10). (Tafsir & Katsir, n.d.)

d. Menumbuhkan Semangat Ilmiah

Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan mendorong manusia untuk terus belajar. (Artikel, Imran, & Imran, 2025)

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Terjemahnya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) atukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (Rahmah et al., 2025)

e. Menyiapkan Keterampilan Profesional

Pendidikan Islam bertujuan menyiapkan manusia agar mampu menguasai profesi tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Hardiyati, n.d.)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Terjemahnya: bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

Tujuan Pendidikan Menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia sempurna yang bahagia di dunia dan akhirat. Menurut beliau, kesempurnaan manusia dicapai melalui ilmu dan pengamalan (Munir, 2020) ilmu tersebut. Pendidikan harus mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan membentuk akhlak yang mulia. (Darul &

Vol, 2014)

Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ٩

Terjemahnya: sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)

Ayat ini berbicara tentang tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Kata "zakkāhā" berasal dari akar kata *zakā* yang memiliki makna membersihkan, menyucikan, sekaligus mengembangkan. Dengan demikian, penyucian jiwa bukan hanya menghilangkan sifat-sifat buruk, tetapi juga menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam diri manusia.

Menurut Tafsir Kementerian Agama RI, orang yang beruntung adalah mereka yang membersihkan jiwanya dari penyakit hati seperti syirik, kufur, takabur, iri hati, dengki, kikir, dan tamak, kemudian menghiasinya dengan iman, ikhlas, sabar, syukur, dan akhlak mulia. (Tafsir & Katsir, n.d.)

Pendidikan Islam Menurut Muhammad Munir Mursyi

Muhammad Munir Mursyi menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang berdasarkan fitrah manusia. Fitrah adalah potensi dasar manusia untuk mengenal Tuhan dan menerima kebenaran. (Hardiyati, n.d.)

Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ إِنَّكَ عَلَىٰ ذِكْرِ الْقَائِمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

Melalui pendidikan Islam, manusia diarahkan agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sesuai ajaran Islam. Berdasarkan pandangan Muhammad Munir Mursyi, pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia. Fitrah dipahami sebagai potensi dasar yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada setiap manusia untuk mengenal Tuhan, menerima kebenaran, dan cenderung kepada ajaran tauhid. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam bukan menciptakan sifat baru pada manusia, melainkan mengembangkan potensi fitriah tersebut agar tumbuh secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.

Unsur-Unsur Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi yang mengutip pendapat Abdurrahman al-Banni, pendidikan Islam memiliki empat unsur utama, yaitu:

1. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan manusia.
3. Mengarahkan potensi menuju kebaikan dan kesempurnaan.

4. Dilaksanakan secara bertahap. (Munir, 2020)

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan. (Nurhana & Asikin, 2024)

Tujuan Pendidikan Berdasarkan Potensi Manusia

Dalam Islam, manusia terdiri atas tiga unsur utama, yaitu jasmani, ruhani, dan akal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bagian:

a. Tujuan Jasmaniah (*Ahdaf al-Jismiyyah*)

Pendidikan bertujuan menjaga kesehatan dan kekuatan fisik manusia. (Tarbawi & Ali, 2025)

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Terjemahnya: Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Menurut M. Quraish Shihab, perintah berinfak dalam ayat ini menunjukkan bahwa harta yang dimiliki manusia bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi, tetapi juga mengandung hak orang lain yang membutuhkan. Dengan berinfak, seseorang tidak hanya membantu sesama, tetapi juga membersihkan jiwa dari sifat kikir dan cinta dunia yang berlebihan. (Imawan, 2020)

b. Tujuan Ruhani (*Ahdaf al-Ruhiyyah*)

Pendidikan bertujuan membersihkan jiwa dan meningkatkan ketakwaan. (Tafsir & Katsir, n.d.)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ٩

Terjemahnya: sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu).

Menurut para ulama, tazkiyatun nafs adalah proses pembinaan spiritual yang bertujuan mendekatkan manusia kepada Allah melalui perbaikan akhlak, pengendalian hawa nafsu, dan peningkatan kualitas ibadah. Keberhasilan proses ini menjadi indikator utama keberuntungan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan Akal (*Ahdaf al-'Aqliyyah*)

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir manusia.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ ١٨٤

Terjemahnya: Apakah mereka tidak merenungkan bahwa teman mereka (Nabi Muhammad) tidak gila sedikit pun? Dia hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas.

Ayat ini menunjukkan bahwa tuduhan kaum Quraisy yang menyatakan Nabi Muhammad gila merupakan tuduhan yang tidak berdasar. Allah mengajak mereka menggunakan logika dan pengalaman hidup mereka sendiri karena Nabi Muhammad telah dikenal sebagai pribadi yang jujur dan terpercaya sebelum diangkat menjadi rasul. (No Title,

2025)

KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek jasmani, ruhani, akal, dan akhlak. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sehingga mampu memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar utama pendidikan Islam karena keduanya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. QS. Ali Imran ayat 138-139 menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia dan pendidikan Islam harus mampu membentuk pribadi yang kuat, optimis, serta berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan.

Dengan demikian, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia sesuai fitrahnya agar terbentuk pribadi yang sempurna (*insan kamil*) dan mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah serta khalifah di muka bumi.

REFERENSI

- Anwar, C. (2023). *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*. 1(2).
Artikel, H., Imran, A., & Imran, A. (2025). *Pendidikan Akal, Iman, Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Qs. Ali Imran Ayat 190-191*.
Darul, J., & Vol, I. (2014). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ALQURAN Oleh Nasruddin Hasibuan* 1. 02(02), 1-12.
Hardiyati, M. (n.d.). *Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)*. 97-122.
Imawan, D. H. (2020). *Pendidikan Agama Islam Studi Integratif syariah, Akidah Akhlak dan Islamisasi pendidikan di indonesia*.
Izzan, A., & Hasanudin, S. N. (2022). *Konsep Pendidikan Humanistik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Ilmu Pendidikan Islam*. (c), 1-6. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.109>
Munir, M. (2020). *Ayat-ayat pendidikan tentang tujuan pendidikan*. 7, 97-107.
Nurhana, H., & Asikin, I. (2024). *Nilai Pendidikan terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104*. 37-42.
Parida, Supriatman, Jenuddin, & S. (2023). *Konsep landasan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(1), 17-28.
Rahmah, A. M., Ilmu, T., & Madani, T. (2025). *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ketakwaan Dan Keikhlasan : Studi Tafsir Tematik Qs . Ali Imran 102 merupakan usaha pembentukan pribadi yang utuh beriman , berilmu , manusia , termasuk dalam perkembangan karakter religious (Hasnah M , hanya pada pemaknaan ayat , tetapi pada pengaruhnya terhadap konsep Ayat QS . Ali ' Imran ayat 102 memberikan perintah normatif yang kuat : 1(02), 85-97*.
Sari, F., Badrah, N., & Manusia, P. (2020). *AYAT AL- QUR ' AN TENTANG POTENSI MANUSIA*. 72-81.
Sundari, N., Warramah, M., Nurkholiq, A., Islam, U., Sultan, N., & Saifuddin, T. (2023). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR ' AN DAN HADIST*. 2, 1426-1434.

- Tafsir, A., & Katsir, I. (n.d.). *KETERKAITAN ISTILAH PENDIDIKAN ISLAM: TARBIYAH, TA' LIM DAN TA' DIB DALAM AL - QUR' AN*. 121-139.
- Tarbawi, T., & Ali, S. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*. 6(3), 622-633.
- View of TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN*. (n.d.).